BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

21. Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan.

Berikut ini merupakan pengertian likuiditas menurut beberapa ahli:

Suad Husnan (2011:436):

> "Likuiditas menunjukan jumlah uang yang dimiliki dan aktiva yang sudah dirubah menjadi uang. Setiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda"

Agus Sartono (2008:116):

> "likuiditas perusahaan adalah suatu rasio yang membandingkan kemampuan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang memenuhi hutangnya yang dibayar aktiva lancar"

Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya

Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan dapat menurunkan rasio pembayaran deviden. Dengan pembayaran deviden yang rendah berarti perusahaan akan membutuhkan pembiayaan dari luar yang sedikit, sepanjang mereka dapat menyimpan kas secara internal (laba yang ditahan) daripada membayar deviden. Penyimpanan kas ini konsisten dengan teori *pecking order* dari Myers (1984).

Likuiditas mempengaruhi dividen dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi utang maupun dalam hal pembayaran dividen. Martin, dkk. (1993), Sartono (2000), Riyanto (2001), Sutrisno (2002), Banerjee, et al. (2002), Hanafi (2004) dan Nurnajamuddin (2004), menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya kewajiban yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan

rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut **Kasmir (2012:132) :**

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan mambayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun,dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.3 Current Ratio (CR)

Current Ratio menujukan aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk mengukur *Current Ratio* pembilngnya mengandung persediaan yang ditentukan secara tepat kapan menjadi uang kas. Oleh karena itu, banyak yang menganggap

bahwa *current ratio* kurang dapat mencerminkan likuidtas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*, sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Sedangkan Munawir (2007:72) mengemukakan bahwa pengertian dari rasio lancar adalah sebagai berikut:

> "Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek".

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapakah perusahaan itu menanggung resiko.

Suatu perusahaan yang mempuyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *ilikuid*.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disuatu pihak dengan jumlah hutang lancar dipihak lain (likuiditas badan usaha), juga dengan pengluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di pihak (likuiditas perusahaan).

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

> Definisi ukuran perusahaan menurut **Riyanto (2008:313)** adalah sebagai berikut : "Besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva"

> Menurut **Hartono, (2000:254),** pengertian ukuran perusahaan adalah "Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Menurut **(Hartono, 2000:254),** Secara umum biasanya *size* diproksikan dalam total asset. Karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya,maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel total asset 'diperhalus' menjadi menjadi Log(Total Asset) atau Ln(Total Asset).

Ukuran Perusahaan *(Size)* = Ln *Total Aktiva*

Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3 Kebijikan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan atau untuk membagikannya kepada pemegang saham (investor).

> Menurut **Martono dan Agus Harjito (2007;253)**,
>
> "Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang".
>
> Menurut **R. Agus Sartono (2001:281),** Kebijakan Dividen adalah:
>
> "Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang".

Dari pengertian dividen tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menginvestasi kembali laba yang diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan atau untuk membagikannya kepada para pemengang saham. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang akan di tahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing.* Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk

menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

2.1.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2001:89-90) terdapat 4 kategori besar faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. Kendala atas pembagian dividen
   a. Kontrak utang. Kontrak utang biasanya membatasi pembagian dividen dari laba yang dihasilkan setelah pinjaman diberikan.
   b. Pembatasan saham preferen. Biasanya, dividen saham biasa tidak dapat dibayarkan jika perusahaan belum membayarkan dividen untuk saham preferennya.
   c. Ketidakcukupan laba. Pembayaran dividen tidak boleh melebihi "laba yang ditahan" pada pos neraca. Pembatasan ini disebut "impairment of capital rule", dirancang untuk melindungi kreditor. Tanpa peraturan tersebut perusahaan yang mengalami kesulitan mungkin membagikan sebagian besar aktivanya kepada pemegang saham dan membiarkan para kreditornya terlantar.
   d. Ketersediaan kas. Dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas. Jadi, kekurangan kas di bank dapat membatasi pembagian dividen. Kecuali bila perusahaan memperoleh pinjaman.
   e. Denda pajak atas penahanan laba yang tidak wajar. Untuk mencegah agar orang – orang kaya tidak menggunakan perusahaan untuk menghindari

pajak pribadi, peraturan pajak membuat ketentuan khusus mengenai penimbunan penghasilan yang tidak wajar.

2. Peluang Investasi
   a. Letak dari daftar IOS. Apabila daftar IOS yang khas dari suatu perusahaan, apabila lebih mengarah kekanan, hal ini akan cenderung menghasilkan target rasio pembayaran dividen yang rendah dan sebaliknya jika IOS lebih mengarah ke kiri.
   b. Kemungkinan untuk mempercepat atau menunda proyek. Kemampuan untuk mempercepat atau menangguhkan proyek akan memungkinkan perusahaan untuk lebih konsisten dengan kebijakan dividen yang stabil.
3. Ketersediaan dan biaya sumber-sumber modal alternative
   a. Biaya penjualan saham baru. Jika suatu perusahaan perlu mendanai investasi dalam tingkat tertentu, perusahaan dapat mendapatkan ekuitas dengan menahan laba atau menerbitkan saham biasa baru.
   b. Kemampuan untuk mensubstitusi utang dengan ekuitas. Perusahaan dapat mendanai tingkat investasi tertentu menggunakan baik itu utang atau ekuitas. Biaya transaksi saham yang rendah memungkinkan kebijakan dividen yang lebih fleksibel karena ekuitas dapat dihimpun melalui penahanan laba atau penjualan saham baru. Situasi yang sama berlaku bagi kebijakan utang : jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio utangnya tanpa harus meningkatkan WACC secara tajam, perusahaan tersebut dapat

membayar dividen yang diharapkan, bahkan meskipun laba mengalami fluktuasi, dengan meningkatkan rasio utangnya.

c. Pengendalian. Jika manajemen berkepentingan dengan mempertahankan pengendalian, perusahaan bisa jadi enggan untuk menjual saham baru, sehingga mungkin akan menahan lebih banyak laba daripada seharusnya. Akan tetapi, jika pemegang saham menginginkan dividen yang lebih tinggi dan terpampang perang mandate (proxy fight) di depan mata, maka dividen akan dinaikkan.

2.1.3.3 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio menurut Gitman dan Zutter (2012:577) adalah :

> "Dividend Payout Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham".

Rumus yang digunakan untuk mengukur Dividend Payout Ratio menurut Gitman dan Zutter (2012:577) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{DIviden\ per\ Lembar\ Saham}{Laba\ per\ Lembar\ Saham}$$

Artinya di dalam komponen dividen per lembar saham terkandung unsur dividen, jadi jika semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin besar Dividen Payout Ratio (DPR). Pada umumnya saham-saham yang tercatat di BEI membayar dividen setiap tahun dengan DPR antara 0% - 25% (Ang, 1997).

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dian Masita Dewi (2016)

Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 12 – 19 Vol. 23, ISSN: 1412-3126 dikemukakan oleh Dian Masita (2016). Penelitian ini berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Sedangakan variabel devenden yang digunakan adalah kebijakan deviden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dan ukuran perusahaan sementara efek leverage terhadap profitabilitas. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat melakukan intervensi variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah leverage dan ukuran perusahaan terbukti mampu mempengaruhi profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar tidak selalu memberikan dividen yang tinggi.

2. Penelitian Fillya Afriani, Ervita Safitri, Rini Aprilia(2014)

Penelitian ini berjudul pengaruh Likuiditas, Leverage, Prifitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likudutas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dam Growht sebagai variabel indevenden sedangkan variabel devenden yang digunakan adalah kebijakam deviden. Teknik analisi data pada

penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Secara simultan variabel likuditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan growht berpengaruh terhadap kebijakan diveden.

3. Penelitian Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)

E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4,No.10,2015:3346-3374 ISSN:2302-8912. (2015) ini dikemukakan oleh Ayu Novitas Sari dan Luh Komang Sudjarni. Penelitian ini berjudul pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa likuiditas, leverage, growth, berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda.

4. Penelitian Luh Fajarini Indah Mawarni dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014)

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1(2014):200-208 ISSN:2302-8556. Penelitian ini berjudul pengaruh kesempatan investasi, leverage, dan likuiditas pada kebijakan diveden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil analisis memperlihatkan kesempatan investasi dan leverage berpengaruh negatif pada kebijakan diveden dan likuiditas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Penelitian ini memnggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisi datanya.

5. Penelitian Md.Zahangir Alam, Mohammad Emdad Hossain (2012)

IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM) ISSN: 2278-487X Volume 1, Issue 1 (May-June 2012), PP 57-67. *The paper is about Dividend Policy: A Case of UK based Companies.* Berdasarkan hasil penelitian ini menunjuakan bahwa likuiditas dan pertumbuhan memiliki dampak negatif terhadap dividend payout ratio. Likuiditas, Leverage, profitabilitas, dan pengaruh kapitalisasi pasar tingkat dividen yang negatif.

6. Penelitian Anupam Mehta (2012)

Journal Global Review of Accounting and Finance Vol. 3. No. 1. March 2012. 18 – 31. *Research titles An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran dan Risiko adalah dua pertimbangan yang paling penting dalam menentukan kebijakan dividen.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Masita Dewi (2016) Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 12 – 19 Vol. 23, ISSN: 1412-3126	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dan ukuran perusahaan sementara efek leverage terhadap profitabilitas. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai.	Variabel independen: Likuiditas (X1) Ukuran Perusahaan (X_2) Variabel dependen: Kebijakan Dividen(Y)	Penggunaan variabel Leverage dan Profitabilitas

2.	Fillya Afriani, Ervita Safitri, Rini Aprilia (2014)	pengaruh Likuiditas, Leverage, Prifitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden	Secara simultan variabel likuditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan growht berpengaruh terhadap kebijakan diveden.	Variabel independen: Likuiditas (X_1) Ukuran Perushaan(X_2) Variabel dependen: Kebijakan Dividen (Y)	Penggunaan variabel Leverage Profitabilitas Growths
3.	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4,No.10,2015:3346-3374 ISSN:2302-8912.	pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI .	bahwa likuiditas, leverage, growth, berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis berganda..	Variabel Independen: Likuiditas (X1) Kebijakan dividen (Y)	Penggunaan Variabel leverage Pertumbuhan dan profitabilitas
4.	Luh Fajarini Indah Mawarni dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1(2014):200-208 ISSN:2302-8556	pengaruh kesempatan investasi, leverage, dan likuiditas pada kebijakan diveden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .	Hasil analisis memperlihatkan kesempatan investasi dan leverage berpengaruh negatif pada kebijakan diveden dan likuiditas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Penelitian ini memnggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisi datanya.	Variabel independen: likuiditas(X_1) Variabel dependen: kebijakan dividen (Y)	Penggunaan Variabel Kesempatan investasi, leverage
5.	Md. Zahangir Alam, Mohamma d Emdad Hossain (2012)	*The paper is about Dividend Policy: A Case of UK based Companies.*	Berdasarkan hasil Penelitia ini menunjuakan bahwa likuiditas dan pertumbuan memiliki dampak negatif terhadap dividend payout ratio.Likuiditas,Leverage, profitabilitas, dan pengaruh kapitalisasi pasar tingkat dividen yang negatif	Variabel independen : Likuiditas (X_1) Variabel dependen : Kebijakan Dividen (Y)	Penggunaan Variabel Leverage dan Profitabilitas
6.	Anupam Mehta (2012)	*An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies*	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwaUkuran dan Risiko adalah dua pertimbangan yang paling penting dalam menentukan kebijakan dividen. Semakin besar Ukuran perusahaan, semakin besar pembayaran dividen kepada pemegang saham.	Variabel independen : Ukuran Perusahaan (X_2) Variabel dependen : Kebijakan Dividen (Y)	Tidak menggunakan likuiditas dalam penelitian penulis.

2.2 Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan adalah penerapan teori keuangan dalam lingkup perusahaan. Teori keuangan tersebut mendasari keputusan – keputusan keuangan yang diterapkan dalam sebuah perusahaan. Keputusan yang menyangkut aspek keuangan diantaranya adalah mengenai komponen modal kerja dengan adanya yang baik memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Didalam kaitanya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham, semakin besar likuiditas yang tersedia maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belom tentu dapat membayar dividen kepada para investor, hal ini dikarenakan untuk membayar dividen diperlukan ketersedian dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan harus memadai.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena besar kecilnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran deviden dalam perusahaan. Semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin berpengaruh. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih nature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam

pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Sebuah perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat meminjam pada tingkat bunga yang relatif lebih rendah dengan menyediakan keamanan aset-aset kepada kreditur. Memiliki insentif mendapatkan utang pada tingkat bunga yang lebih rendah, sebuah perusahaan dengan persentase aktiva tetap lebih tinggi diharapkan untuk meminjam lebih besar dibandingkan dengan sebuah perusahaan yang biaya pinjaman lebih tinggi karena memiliki aset tetap lebih sedikit. Perusahaan yang besar juga dinilai lebih mampu dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan memiliki kemudahan akses yang besar pula. Besar kecilnya ukuran perusahaan, dapat dilihat dari seberapa besar jumlah kapitalisasi perusahaan tersebut yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba dalam bentuk dividen atau menahannya untuk di invesasikan dimasa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan, kemampuan meminjam, tingkat keuntungan, stabilitas return dan akses kepasar modal.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang ada perusahaan harus benar- benar teliti di dalam pengelolaan hutangnya agar perusahaan mempunyai kempuan

dalam membayar jangka pendeknya serta dalam ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap proses kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.2.1 Keterkaitan Likuiditas (X_1) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Rasio likuditas merupakan salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik karena dengan tingkat likuiditas yang baik perusahaan akan lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen (sartono, 2001:114). Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian dari Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin bersar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2.2.2 Keterkaitan Ukuran Perusahaan (X_2) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena besar kecilnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran deviden dalam perusahaan. Semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin berpengaruh. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih nature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam

pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

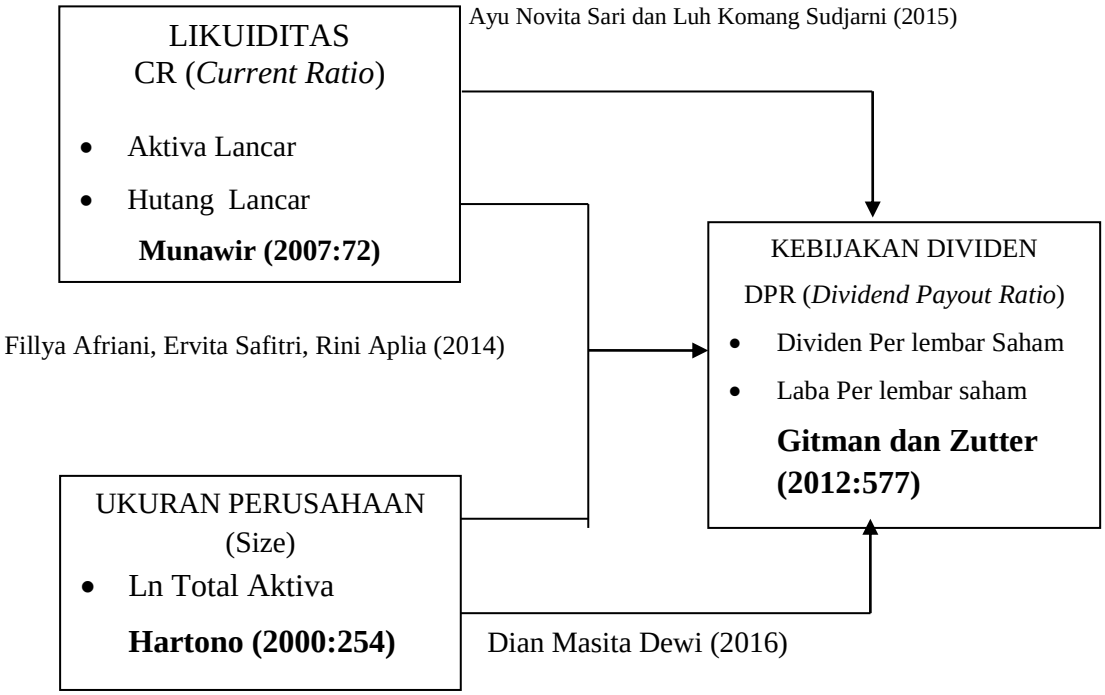
Ukuran Perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat tambahan dana untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor. Dalam jurnal Dian Masita Dewi (2016) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijkan dividen.

2.2.3 Keterkaitan Likuiditas (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) Terhadap Kebijakan Dividen (Y)

Pemegang Saham cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan capital gain, karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Sesuai dengan teori bird in the hand theory menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen yang naik dari pada turun. Alasan utama lebih menyukai dividen yang naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti. Oleh karena itu, dividen dianggap menawarkan kepastian yang lebih baik dibandingkan capital gain. Saat ini, hampir seluruh perusahaan tidak hanya dibiayai oleh modal sendiri, tetapi juga didanai oleh hutang. Untuk membayarkan dividen perusahaan kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus memiliki cukup banyak kas. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang cukup banyak, maka kemungkinan dividen tidak bisa dibayarkan.

Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, maka perusahaan akan membagikan dividennya. Ukuran suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut sudah mapan atau belum. Perusahaan dengan ukuran yang besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang besar juga dan sebaliknya. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mampu untuk membagikan dividen perusahaannya dan sebaliknya. Dalam jurnal Fillya Afriani, Ervita Safitri, Rini Aprilia (2014) dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terjadap kebijakan dividen.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori penghubung berikut ini skema paragdigma dari penelitian yang dilakukan:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.

H2 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan penghasil bahan baku sub sector perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.

H3 : Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2015.